



---

## **DILEMA ERA DIGITAL : DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PROSES SOSIALISASI ANAK SEKOLAH DASAR**

**Masykuria Luthfia Ananda**

*masykuriaananda6723@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

**Jeny Talia**

*jenyta1ia280304@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

**Hanum Salsa Bella**

*hanumsalsabella333@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km. 3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis : *masykuriaananda6723@gmail.com*

***Abstrak.** Technology has become an inseparable part of life, including in the world of education. Although technology, especially social media, offers positive benefits, it also carries negative risks. In the digital era, social media is used by various groups, including elementary school children, to interact and learn. Social media such as YouTube, Google, etc., have influenced the way children socialize. This research aims to discuss the impact of social media on the socialization of elementary school children, both positive and negative, as well as looking for ways to maximize the benefits and reduce the negative impacts. The method used is descriptive qualitative research with literature study. Data is collected from books, journals, and others. Social media has a significant impact on the way elementary school children socialize and communicate. Although it offers benefits such as increased technological skills and socialization, social media also carries negative risks that need to be addressed through proper supervision and guidance. In this way, the negative impact of social media on children's socialization in elementary school can be minimized, while the positive benefits can be maximized.*

***Keywords:** Children; Impact; Social Media; Socialization; Technology*

**Abstrak.** Teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Meski teknologi, khususnya media sosial, menawarkan manfaat positif, juga membawa risiko negatif. Di era digital, media sosial digunakan berbagai kalangan, termasuk anak SD, untuk berinteraksi dan belajar. Media sosial seperti YouTube, Google dll, telah mempengaruhi cara anak bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak media sosial terhadap sosialisasi anak SD, baik yang positif maupun negatif, serta mencari cara untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi dampak negatifnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan lainnya. Media sosial memiliki dampak signifikan pada cara anak SD bersosialisasi dan berkomunikasi. Meski menawarkan manfaat seperti peningkatan keterampilan teknologi dan sosialisasi, media sosial juga membawa risiko negatif yang perlu diatasi melalui pengawasan dan bimbingan yang tepat. Dengan cara ini, dampak negatif media sosial pada sosialisasi anak di sekolah dasar dapat diminimalkan, sementara manfaat positifnya dapat dimaksimalkan.

**Kata Kunci :** Anak-anak; Dampak; Media Sosial, Sosialisasi, Teknologi

### **PENDAHULUAN**

Salah satu aspek yang tak terhindarkan dalam kehidupan adalah teknologi, yang terus berkembang seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi

bertujuan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia. Di dalam ranah teknologi, masyarakat telah merasakan banyak manfaat positif. Namun, terkadang hal-hal yang awalnya dimaksudkan untuk memberikan dampak positif bisa saja dimanfaatkan untuk tujuan yang negatif.

Pada era digitalisasi saat ini, berbagai kalangan memanfaatkan teknologi untuk keperluan di berbagai aspek, khususnya ranah pendidikan. Di masa sekarang, Teknologi Informasi (TI) berada pada puncak penggunaannya. TI sendiri mencakup berbagai konten, situs web, dan media sosial yang bisa diakses oleh seluruh golongan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Philip dan Kevin Keller menjelaskan bahwa media sosial adalah alat bagi individu untuk berbagi informasi berupa teks, gambar, video, dan audio dengan sesama pengguna serta dengan perusahaan, dan sebaliknya. Sementara itu, Chris Brogan mendefinisikan media sosial sebagai serangkaian alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memfasilitasi berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh orang awam (Cahyono, 2018). Media sosial adalah sebuah wadah untuk menjalankan aktivitas bersosialisasi dan bercampur dengan orang lain. Ungkapan media sosial menjadi famous ketika Facebook dan Twitter mulai diketahui oleh penjuror pengguna internet, hal ini yang membuat media sosial dan internet selalu terkoneksi satu sama lain..

Teknologi adalah efek dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi di ranah pendidikan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya pendidikan juga memakai teknologi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Teknologi ini membuka peluang baru, termasuk penggunaan media sosial di sekolah. Media sosial, yang telah menjadi pendamping bagi kehidupan sehari-hari generasi muda, memiliki potensi untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut undang-undang nomor 2 tahun 1989, sekolah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga yang terstruktur dimana terjadi proses sosialisasi yang mempengaruhi kepribadian anak dan keterampilan sosialnya. Sosialisasi merupakan proses penting dalam perkembangan anak, khususnya di usia Sekolah Dasar. Melalui interaksi sosial, anak belajar berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Sosialisasi yang sehat menolong anak menciptakan rasa percaya diri, harga diri, dan identitas sosialnya. Sekolah berisi nilai kehidupan dalam bermasyarakat, maka dari itu sekolah dilihat sebagai proses terbentuknya peralihan antara pendidikan di keluarga ke pendidikan di masyarakat. Peran sekolah sangat urgent dalam merancang sebuah solusi untuk masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya dan untuk menghadapi tantangan masa yang akan datang.

Namun, kehadiran media sosial dalam kehidupan anak sekolah dasar menghadirkan dilema tersendiri. Media sosial dapat memiliki dampak negatif seperti bullying, konten negatif, dan kecanduan; namun, media sosial juga memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kreativitas, memperluas jaringan pertemanan, dan mempermudah akses ke informasi. Sebagai orang tua, pendidik, dan anggota masyarakat, sangat penting untuk memahami masalah ini dan menemukan cara terbaik agar anak-anak SD dapat mengakses media sosial dengan dan bertanggung jawab. kemajuan media sosial yang sangat pesat pada usia remaja dan kanak-kanak karena di usia tersebut anak condong mempunyai rasa penasaran yang besar, maka dari itu melewati media sosial anak dapat mengungkapkan isi pikirannya bahkan segala hal yang dia ingin ketahui. Penggunaan Media Sosial oleh anak-anak seharusnya diawasi dan dibimbing oleh orang yang lebih tua agar anak-anak tidak tenggelam ke dalam hal-hal yang negatif.

Ada beberapa permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik baik masalah yang bersifat sosial atau pribadi, kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya nya. Berdasarkan hasil pengamatan disertai pengalaman pribadi dari para penulis, banyak menemukan bentuk proses sosialisasi anak sekolah dasar yang mengiringi trend sekarang. Contoh perubahan anak dari aspek bahasanya, tidak sedikit anak-anak yang dapat mengaplikasikan gadget mengikuti perkataan yang tidak bagus dalam media sosial itu. Anak menghasilkan perkataan itu menjadi trend yang seharusnya tidak bagus diucapkan. Selain itu dari aspek perubahan emosional juga berdampak, konten-konten yang ada di media sosial bisa membawa dampak emosional yang membuat anak-anak menjadi pemarah. lantas perubahan moral yang semakin merosot, tidak mau menghargai orang yang lebih tua dirumah, guru disekolah dan lingkungan sekitar, mereka lebih asik dengan dunia mereka sendiri seperti asik bercerita mengenai game mobile disaat guru sedang menjelaskan materi.

Tujuan pendahuluan ini adalah untuk membahas dampak media sosial terhadap sosialisasi anak SD, baik yang positif maupun negatif, dan menemukan cara terbaik untuk memaksimalkan manfaatnya dan mengurangi efek negatifnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta menggunakan metode penelitian studi pustaka atau *library research*. Metode dengan studi pustaka merupakan penelitian yang datanya dicari dengan berbagai informasi pustaka misalnya buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. lalu data yang didapat dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga menghasilkan kesimpulan tentang studi literatur (Nana Syaodih & Sukmadinata, 2005; Sugiyono, 2020). penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang dilaksanakan pada suatu fenomena dengan mengumpulkan berbagai data atau informasi lalu menganalisisnya dan menciptakannya menjadi suatu data baru yang selaras dengan judul. Teknik

pengumpulan data yang dipakai adalah teknik observasi, dimana Observasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif melalui pengamatan langsung di lapangan atau lingkungan penelitian. misalnya termasuk meninjau interaksi dalam proses belajar mengajar, serta meninjau perilaku suatu komunitas atau masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penulis menganalisis beberapa teori dari kepustakaan yang membahas tentang Dilema Era Digital : Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar. Maka itu, data yang diaplikasikan dalam penelitian ini diperoleh dari analisis literatur yang dilakukan oleh peneliti, mencakup jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui web, serta referensi buku yang sudah tersedia sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan konsep studi pustaka. Langkah-langkah penelitian pustaka tersebut meliputi: Pertama, mengumpulkan data relevan dari buku, dokumen, jurnal, dan majalah internet. Kedua, menganalisis atau mengamati data-data yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai masalah yang akan dikaji secara lebih mendalam.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Media Sosial**

Media sosial merupakan platform daring yang diaplikasikan sebagai alat akses internet secara daring. media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan berbagi informasi dengan pengguna lainnya. Banyak anak-anak sekolah dasar yang mengakses media sosial, semacam YouTube, Google, WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan aplikasi lainnya. Penggunaan media sosial oleh peserta didik di sekolah dasar dapat memudahkan komunikasi antara peserta didik dan pendidik menjadi media belajar, dan mencari rujukan belajar. Namun, penggunaan media sosial juga dapat membawa dampak negatif, seperti ketagihan peserta didik pada konten negatif. Sekolah serta prosedur kepala sekolah yang mengikuti kemajuan pendidikan sekarang yang memungkinkan penggunaan media sosial itu dengan memusatkan peran guru sebagai pengawas serta pengendali di dalam dan luar kelas selama waktu sekolah (Fathoni Rodli & Wulandari,2022).

Media sosial merupakan komunitas daring di mana pengguna bisa berhubungan, mengikuti, dan bertukar informasi tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Istilah "*media*" berasal dari bahasa Latin "*medium*," yang berarti perantara, karena media sosial berfungsi sebagai perantara pesan dari satu individu ke individu lainnya. Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang menekankan eksistensi pengguna dan memfasilitasi mereka dalam aktivitas dan kolaborasi. Dengan demikian, media sosial dapat dipandang sebagai alat daring yang memperkuat hubungan antara pengguna. Media sosial mendorong pengguna untuk terlibat penuh dengan memberikan ulasan, komentar,

dan berbagi informasi tanpa batasan, memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara bebas.

Berdasarkan pembagian yang dikemukakan oleh Nasrullah (2015), terdapat enam kategori besar dalam media sosial: a) Media Jejaring Sosial (Social Networking): Media ini populer dan digunakan untuk menjalin hubungan sosial secara daring. Pengguna menciptakan relasi pertemanan, baik dengan orang yang sudah dikenal maupun yang baru dikenal. Contoh: Facebook dan LinkedIn. b) Jurnal Online (Blog): Pengguna bisa mengupload kegiatan harian, berbagi informasi, serta saling berkomentar. Blog awalnya merupakan situs pribadi yang diperbarui setiap hari dengan link ke website lain yang lebih memikat. Sekarang, banyak blog berisi tulisan pemilik media dengan kolom komentar. Dapat dibagi menjadi kategori personal homepage dan menggunakan platform gratis seperti WordPress atau Blogspot. c) Jurnal Online Sederhana atau Microblog (Micro-blogging): Mirip dengan blog, pengguna dapat menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapat mereka dalam bentuk yang lebih singkat. misalnya adalah Twitter. d) Media Berbagi (Media Sharing): Jenis media sosial ini memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis media seperti dokumen, video, audio, dan gambar. Contohnya adalah YouTube, Flickr, dan Photobucket. e) Penanda Sosial (Social Bookmarking): Media ini membantu pengguna dalam mengorganisasi, menyimpan, mencari, dan berbagi informasi atau berita tertentu secara daring. Contoh situsnya adalah Delicious, StumbleUpon, dan Reddit. f) Media Konten Bersama atau Wiki: Situs ini memungkinkan kolaborasi antara pengguna dalam menciptakan konten. Mirip dengan ensiklopedia, wiki menyediakan penjelasan tentang berbagai topik yang disusun oleh pengunjung. Contoh: Wikipedia.

Media sosial yang selalu dikunjungi oleh anak Sekolah Dasar antara lain Youtube, dan Google. Anak-anak suka mengunjungi Youtube karena dengan youtube mereka dapat menonton video kreasi yang menarik, menonton film kartun, mendengarkan lagu dan video kreasi lainnya. Anak-anak juga selalu mengunjungi google untuk mendapatkan bahan materi pembelajaran maupun tugas yang dibagikan oleh gurunya.

Namun adanya media sosial tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak sekolah dasar lebih senang bersosialisasi secara langsung tanpa menggunakan platform apapun karena sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki handphone sendiri, mereka kebanyakan hanya meminjam handphone orang tua mereka saat akan mengerjakan tugas ataupun mencari hiburan lewat game mobile dari handphone mereka.

## **2. Proses sosialisasi Anak sekolah dasar**

Sosialisasi merupakan proses di mana kebiasaan, nilai, dan aturan dikirim dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok atau masyarakat. Beberapa sosiolog menyebutnya sebagai teori peran, karena dalam sosialisasi individu diajarkan untuk memahami dan menjalankan peran-peran tertentu yang relevan dalam masyarakat. Sosialisasi menurut pendapat ahli, Charlotte Buhler mengemukakan bahwa Sosialisasi adalah proses yang membantu individu untuk belajar dan beradaptasi dengan cara hidup dan pola pikir kelompoknya, sehingga individu tersebut dapat berperan dan berfungsi sesuai dengan norma-norma kelompoknya, Peter Berger: Sosialisasi adalah proses di mana seseorang menginternalisasi dan memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggalnya, sehingga membentuk kepribadiannya (Hamda, 2014).

Proses sosialisasi anak di sekolah dasar merupakan proses belajar yang dilakukan seseorang atau individu-individu untuk berbuat, bertingkah laku berdasarkan ketentuan atau standar patokan yang berlaku dalam Masyarakat. Dalam pendidikan, proses sosialisasi anak di sekolah dasar merupakan pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan keterampilan peserta didik. Proses sosialisasi di sekolah dasar membahas tentang pengembangan proses sosialisasi anak dibutuhkan dalam beradaptasi sesuai dengan tahapan perkembangan dan umur anak. Proses sosialisasi anak di sekolah dasar adalah proses yang sangat penting untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan dalam teori proses sosialisasi di sekolah dasar membahas peran guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik dalam pendidikan karakter di lingkungan bersekolah, Proses sosialisasi di sekolah sebagai pembentuk karakter peserta didik berawal dari keluarga, lalu ke dalam lingkungan sekolah (Batubara, 2017).

Tujuan dari proses sosialisasi anak di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan keterampilan peserta didik, Proses sosialisasi di sekolah dasar membahas tentang pengembangan proses sosialisasi anak dibutuhkan dalam beradaptasi sesuai dengan tahapan perkembangan dan umur anak, proses sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama dijalani oleh individu semasa kecil, di mana ia menjadi anggota Masyarakat, Sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru, Sosialisasi di sekolah dasar juga berfungsi untuk memfokuskan pada kepatuhan anak dan penghukuman terhadap perilaku yang keliru .

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi anak di sekolah dasar terdiri atas faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri

seseorang yang melakukan sosialisasi, seperti keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai. Faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan sekitarnya, seperti nilai-nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma-norma, sistem sosial, sistem budaya, dan sistem mata pencaharian hidup yang ada dalam Masyarakat. gabungan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik akan berakumulasi pada diri seseorang dalam melakukan sosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh para peneliti ditemukan ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam bersosialisasi atau sulit berbicara dengan teman sebayanya dikarenakan terkendala komunikasi, bahasa dan sifat yang pemalu. Ada peserta didik yang sangking pendiam nya guru saja tidak bisa berbuat lagi karena saat diabsen pun dia hanya mengangkat tanpa menggunakan suaranya. Namun ada juga peserta didik yang sudah sangat baik dalam bergaul atau bersosialisasi dengan teman sebayanya dikarenakan memang sifatnya yang mudah bergaul dan bisa jadi dari pengaruh gadget media sosial yang terpantau dengan baik. Dari hasil observasi peneliti melihat jika ada peserta didik yang tidak diajak bermain saat istirahat, peserta didik tersebut hanya akan diam saja dikelas sambil sibuk dengan dunianya sendiri misal hanya sekedar mencoret-core buku atau berkeliaran saja didalam kelas.

Peserta didik dapat belajar tentang keadaan sekolah, terutama dengan guru. Keahlian ini diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain saat diperlukan. Ada kemungkinan bahwa sosialisasi berfungsi untuk membangun hubungan antara peserta didik dan pendidik melalui interaksi dan bermain dengan peserta didik lainnya. Hal ini dapat menolong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka. Ada berbagai macam interaksi sosial (Hervanovriza, 2012).

### **3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar**

Dampak merujuk pada usaha untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, dengan tujuan agar mereka mendukung atau mengikuti keinginan tertentu. Sementara itu, positif merujuk pada sesuatu yang pasti, tegas, dan nyata dalam suatu pikiran, terutama dengan memperhatikan hal-hal yang baik. Positif juga mencakup suasana jiwa yang lebih mengutamakan aktivitas kreatif daripada yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, serta sikap optimis daripada pesimis ( Suryaningsih, 2020). Sedangkan negatif adalah hasil atau konsekuensi yang merugikan atau tidak diinginkan dari suatu tindakan, keputusan, atau peristiwa yang dapat menimbulkan efek buruk atau merugikan bagi individu, kelompok, atau lingkungan ( Cahyono, 2018).

### **Dampak Positif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar**

Pengaplikasian media sosial oleh anak-anak sekolah dasar bisa membawa dampak positif dan negative. Dampak positif dari penggunaan media sosial meliputi: Memperluas sumber informasi dan belajar, Membantu anak-anak dalam mengenal dan menggunakan teknologi, Menyediakan kesempatan untuk mereview pelajaran yang tersedia di platform seperti YouTube dan Google, Membantu dalam sosialisasi dan komunikasi dengan teman, keluarga, dan guru. Anak-anak sekolah dasar sering menggunakan media sosial sebagai sarana belajar, komunikasi, dan berbagi informasi. YouTube dan Google digunakan untuk melihat video kreasi yang menarik, menonton film kartun, dan mendengarkan lagu. WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Tiktok digunakan untuk berinteraksi dan berbagi dengan teman, keluarga, dan orang lain (Handayani & Annisa Maharani, 2022). Hal ini juga didukung oleh peserta didik yang sangat antusias saat diajak bermain aplikasi tik tok dan mereka terbukti sudah mengerti apa yang ingin disampaikan terhadap aplikasi tersebut.

Dengan beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial anak-anak dapat memperluas kemampuan sosialisasi mereka apalagi terhadap orang asing, mereka akan terbuka menerima orang baru yang di awalnya kebanyakan diam karena belum terbiasa.

### **Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar**

Dampak negatif dari pemakaian media sosial terhadap meliputi: Meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan, Membawa kecanduan peserta didik terhadap konten negative, meningkatkan tingkat emosi anak-anak, Menjauhkan anak-anak dalam hubungannya dengan guru dan orang lain, meningkatkan tingkat kecanduan anak-anak dalam menyelesaikan tugas., Meningkatkan pemakaian handphone untuk belajar cara memakainya di handphone (media sosial) juga turun dalam perilaku lainnya, perkembangan moral yang semakin merosot, tidak menghargai orang yang lebih tua dirumah, guru disekolah dan lingkungan sekitar, mereka lebih asik dengan dunia mereka sendiri seperti asik bercerita mengenai game mobile disaat guru sedang menjelaskan

Untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial oleh anak-anak sekolah dasar, perlu dilakukan pengawasan dan pengendali dari guru, sekalipun penggunaan media sosial juga dapat diberikan sebagai alat belajar dan komunikasi yang efektif. Sukar bersosialisasi pada orang disekitar, mudarnya pemakaian bahasa formal, gampangnya penyebaran gambar atau video yang kurang baik bagi anak-anak, munculnya kemalasan anak dalam menyelesaikan tugas, Tingkat emosi anak meningkat, Sifat anak menurun dalam hubungannya dengan guru dan orang lain, Penggunaan

handphone untuk belajar cara menggunakannya di handphone (media sosial) juga turun dalam perilaku lainnya,

Untuk mengatasi dampak negatif media sosial pada proses sosialisasi anak di sekolah dasar, dapat dilakukan beberapa langkah: Pengendali dan pengawasan dari guru (Dewy, 2022): Guru harus membantu anak-anak dalam mengendalikan penggunaan media sosial yang baik dan benar, Memperhatikan kepribadian peserta didik: Guru harus membantu peserta didik dalam mengendalikan penggunaan media sosial yang sesuai dengan kepribadian peserta didik, Membuat lingkungan yang sehat: Masyarakat harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk menghasilkan lingkungan yang baik bagi para remaja serta meminimalisir akan tindakan kriminalitas, Membantu anak-anak dalam mengendalikan penggunaan media sosial: Guru dan orang tua harus menolong anak-anak dalam mengendalikan pemakaian media sosial yang baik dan benar, Dengan melakukan langkah-langkah ini, mungkin dapat mengurangi dampak negatif media sosial pada proses sosialisasi anak di sekolah dasar.

Untuk mengatasi dampak negatif media sosial terhadap proses sosialisasi anak di sekolah dasar, guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti: Strategi bimbingan individual dan kelompok: Guru dapat menggunakan strategi bimbingan individu dan kelompok untuk mengendalikan penggunaan media sosial yang baik dan benar, Meneruskan kabar positif dan negatif media sosial: Guru dapat memberikan kabar positif dan negatif media sosial untuk peserta didik supaya lebih bijak dalam penggunaan media sosial, kolaborasi bersama orang tua: Guru dapat melakukan kerjasama dengan orangtua para peserta didik untuk mendidik anak-anak mereka terutama ketika peserta didik sudah keluar dari sekolah, Menghimbau dan meminimalisir penggunaan media sosial: Guru dapat mengajak dan mengurangi pemakaian media sosial peserta didik serta menginformasikan kepada peserta didik apa saja dampak negatif yang disebabkan oleh pemakaian media sosial, Memberikan hafalan dan membangun situasi belajar yang demokratis serta menggembirakan: Guru dapat meneruskan hafalan dan membangun situasi pembelajaran yang demokratis serta menggembirakan, Melazimkan budaya membaca: Gurudapat membiasakan budaya membaca, Dengan melakukan langkah-langkah ini, guru dapat mengurangi dampak negatif media sosial pada proses sosialisasi anak di sekolah dasar

Dalam proses sosialisasi dilingkungan sekolah dasar sebenarnya sudah cukup baik namun ada hal yang menarik perhatian, saat melakukan praktek dilapangan dan ikut mengajar di kelas peneliti menyempatkan berbincang dengan dua peserta didik, terlihat sekali perbedaan antara keduanya, saat ditanya mengenai media sosial peserta didik pertama terlihat sangat

antusias menjawab pertanyaan peneliti seperti sudah punya gadget sendiri atau belum, suka bermain game apa dirumah, suka buka aplikasi apa dan lain sebagainya, peserta didik pertama yang memiliki gadget dirumah menjawab dengan semangat dan memahami sekali mengenai gadget tersebut terlihat bahwa proses sosialisasi peserta didik tersebut lebih kearah berdampak positif bagi peserta didik pertama tersebut karena tidak menunjukkan suatu sikap yang menyimpang. Lain halnya dengan peserta didik kedua yang saat ditanya memiliki gadget atau suka bermain apa di hp peserta didik tersebut hanya diam dan sedikit merespon apa yang disampaikan peneliti, teman sebayanya bilang peserta didik tersebut tidak memiliki gadget dan media sosial dirumah dan terlihat bahwa tidak ada teman sebayanya yang lainmendekatinya, hal ini membuktikan bahwa adanya gadget atau media sosial juga berpengaruh pada proses sosialisasi anak di kelas karena teman sebayanya yang lain menganggap bahwa soswa tersebut ketinggalan zaman.

Namun untuk keseluruhan, proses sosialisasi anak di sekolah dasar sudah terlihat dari keramahan mereka menerima orang baru, mendengarkan penjelasan dan perintah guru dengan baik, berteman dengan sesama juga tidak memilih meskipun ada beberapa peserta didik yang peneliti amati masih suka membully temannya yang lain, hal ini juga bisa disebabkan berbagai faktor baik dari peserta didik tersebut sudah terkena dampak negatif dari adanya media sosial tersebut ataupun faktor lain seperti faktor keluarga yang kurang harmonis, ataupun terkesan hanya mencari perhatian saja. Dan menurut peneliti terbentuknya proses sosialisasi yang baik itu tidak semata-merta hanya karena dampak media sosial saja, bisasaja dari faktor ajaran orang tua dirumah. Dimana peran orang tua juga sangat penting dalam proses sosialisasi anak di sekolah, bagaimana orang tua menyikapi mengani jam menggunakan gadget, berapa lama waktu yang diperbolehkan membuka media sosial ataupun bermain game.

Tentang preferensi atau pilihan antara berbicara dengan teman di sekolah atau bermain game di media sosial menunjukkan bahwa anak-anak memiliki preferensi yang beragam. Beberapa lebih suka berbicara dengan teman di sekolah karena kesenangan dan interaksi langsungnya, sementara yang lain lebih memilih bermain game di media sosial karena kemampuan untuk bermain dengan teman dari jarak jauh dan menantang kemampuan mereka. Ada juga yang tidak bisa memilih satu karena mereka menyukai keduanya. Oleh karena itu, bahwa penggunaan media sosial memengaruhi cara anak berkomunikasi di sekolah dan bahwa setiap anak memiliki preferensi yang berbeda terkait proses sosialisasi di sekolah dan aktivitas di media sosial. Penting bagi anak-anak untuk menyadari pengaruh media sosial terhadap komunikasi mereka dan untuk memastikan bahwa mereka tetap mampu berkomunikasi secara efektif di berbagai konteks, termasuk sosialisasi di lingkungan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap cara anak bersosialisasi baik berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman di sekolah. penggunaan media sosial dapat memengaruhi cara anak berbicara dengan teman di sekolah melalui perubahan bahasa yang digunakan, pembatasan komunikasi non-verbal, perbedaan dalam penyampaian pesan, penggunaan emoji dan emotikon, serta pengaruh gaya berbicara yang dipelajari dari platform tersebut. Dampak ini mempengaruhi interaksi sosial dan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara langsung.

### **KESIMPULAN**

Media sosial adalah platform online yang digunakan sebagai sarana akses internet secara online. Penggunaan media sosial oleh peserta didik di sekolah dasar dapat mempermudah komunikasi antara murid dan guru, sebagai sarana belajar, dan mencari sumber referensi belajar. Penggunaan media sosial dalam proses sosialisasi anak di sekolah dasar dapat membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya dapat meliputi : Membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan guru atau pun teman sebayanya, Memperluas jaringan pertemanan, Sarana mengembangkan keterampilan dan bakat. Memungkinkan anak untuk mengulang pelajaran yang tersedia di platform seperti YouTube dan Google, Menyediakan kesempatan untuk mengulang pelajaran yang tersedia di platform seperti YouTube dan Google sedangkan dampak negatif meliputi: Susah bersosialisasi terhadap orang sekitar, Terlupakannya bahasa formal, Mudah nya penyebaran gambar atau video yang kurang baik bagi anak-anak, Timbulnya kemalasan anak dalam menyelesaikan tugas, Tingkat emosi anak meningkat, Sifat anak menurun dalam hubungannya dengan guru dan orang lain, Penggunaan handphone untuk belajar cara menggunakannya di handphone (media sosial) juga turun dalam perilaku lainnya. Dalam pendidikan, proses sosialisasi anak di sekolah dasar merupakan pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan keterampilan peserta didik. Proses sosialisasi di sekolah dasar membahas tentang pengembangan proses sosialisasi anak dibutuhkan dalam beradaptasi sesuai dengan tahapan perkembangan dan umur anak. Dengan beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial anak-anak dapat memperluas kemampuan sosialisasi mereka apalagi terhadap orang asing, mereka akan terbuka menerima orang baru yang di awalnya kebanyakan diam karena belum terbiasa. Namun adanya media sosial tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak sekolah dasar lebih senang bersosialisasi secara langsung tanpa menggunakan platform apapun karena sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki handphone sendiri, mereka kebanyakan hanya meminjam handphone orang tua mereka saat akan mengerjakan tugas ataupun mencari hiburan lewat game mobile dari handphone mereka, hasil wawancara dengan salah satu peserta didik saat ditanya apakah suka bermain handphone, ia menjawab sangat suka apalagi dalam bermain game mobile seperti school simulator atau pun

mobile legend. penggunaan media sosial memengaruhi cara anak berkomunikasi di sekolah dan bahwa setiap anak memiliki preferensi yang berbeda terkait proses sosialisasi di sekolah dan aktivitas di media sosial. Penting bagi anak-anak untuk menyadari pengaruh media sosial terhadap komunikasi mereka dan untuk memastikan bahwa mereka tetap mampu berkomunikasi secara efektif di berbagai konteks, termasuk sosialisasi di lingkungan sekolah. Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap cara anak bersosialisasi baik berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman di sekolah. penggunaan media sosial dapat memengaruhi cara anak berbicara dengan teman di sekolah melalui perubahan bahasa yang digunakan, pembatasan komunikasi non-verbal, perbedaan dalam penyampaian pesan, penggunaan emoji dan emotikon, serta pengaruh gaya berbicara yang dipelajari dari platform tersebut. Dampak ini mempengaruhi interaksi sosial dan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara langsung. Media sosial memang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar dikarenakan kebutuhan dan mempermudah dalam mencari informasi belajar sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju yang mana pasti banyak mempengaruhi proses sosialisasi anak disekolah, oleh karena itu diharapkan baik dari sekolah, guru maupun orang tua sekiranya bekerjasama dalam menyikapi dampak dari penggunaan media sosial yang takutnya akan berdampak negatif terhadap proses tumbuh kembang dan sosialisasi anak di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Batubara, A. M. (2017). *Upaya Meningkatkan Sosialisasi Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelas A Ra Fadhilah Islamic School Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Cahyono, A. S. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, 11(1), 89-99.
- Dewy, E. R. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Peserta didik Kelas X Di Sma Plus Al- Hasan Panti Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Fathoni Rodli, A., & Wulandari, F. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 46–52.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *ITTIHAD*, 12(22), 107-115.
- Handayani, F., & Annisa Maharani, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362–11369.
- Jusar, I. R., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Pendidikan dalam Teori Proses Sosialisasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 276-287.

*DILEMA ERA DIGITAL : DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP  
PROSES SOSIALISASI ANAK SEKOLAH DASAR*

- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1-10.